

PEDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID “AR RAHIM” DI DESA HUNUT KECAMATAN BAGUALA KOTA AMBON

Abdullah Sanduan¹⁾, Fauziah Tutupoho²⁾, Satiah Latuconsina³⁾, Hadijah Kabakoran⁴⁾

^{1,2,3)}Politeknik Negeri Ambon, ⁴⁾Kementerian Agama Kota Ambon

sanduan77@gmail.com

ABSTRAK

This assistance aims to help in preparing financial reports for Masjid Ar Rahim using Manual Accounting. The location of this community service activity is at Masjid Ar Rahim, in Hunut Village, Baguala District, Ambon City.

The variables in this mentoring project include assistance in preparing mosque financial reports and managing Ar Rahim Mosque. The methods for problem-solving include creating modules and document formats for simple and practical mosque management, providing guidance in preparing mosque administrative procedures, offering training in preparing financial reports both manually and using computers, and creating simple financial report templates for zakat, infaq, and sadaqah that still meet good accountability requirements.

The Community Service Team conducted socialization about program implementation and activity evaluation, including implementation stages, analysis of weaknesses in financial management, and preparation of the mosque's financial reports in 2026 February. Based on the program implementation and the results of the activity evaluation, it was concluded that there was an improvement in the quality of financial management and financial report preparation at Ar Rahim Mosque, making it more transparent.

Keywords: Manual Accounting, Financial Report, PSAK 35, Ar Rahim Mosque Management

I. PENDAHULUAN

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.(PSAK, 2009). Dalam kenyataannya masih banyak pelaku usaha yang tidak menghiraukan tujuan laporan keuangan tersebut, dengan beralasan bahwa menyusun laporan keuangan memakan biaya, tenaga, dan waktu. Padahal dengan laporan keuangan mereka dapat menyusun strategi bisnis mereka ke depannya, sehingga tujuan yang mereka harapkan dapat tercapai. Laporan keuangan tidak hanya dibuat oleh entitas yang bertujuan mencari keuntungan saja, seperti perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur, tetapi juga diperlukan oleh entitas nirlaba yang kegiatan operasionalnya bukan untuk mencari laba. Lembaga nirlaba merupakan lembaga yang dibiayai oleh masyarakat lewat donasi atau sumbangan (Nainggolan, 2005). Selain itu entitas dituntut untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah berlaku. Kemajuan teknologi memungkinkan entitas dapat menyusun laporan keuangan yang seluruh kegiatannya dapat dilakukan menggunakan program komputer. Pencatatan laporan keuangan menggunakan komputer dapat dijadikan alternatif, dibandingkan dengan pencatatan manual yang memakan banyak waktu dan tenaga.

Ada begitu banyak entitas (nirlaba) di Indonesia yang sebagian besar pelaporan keuangannya belum sesuai dengan standar yang berlaku, contohnya adalah Masjid. Pada umumnya Masjid hanya mencatat uang masuk dan uang keluar saja. Selain itu Masjid juga tidak mencatat aset lain selain kas yang ada pada masjid tersebut, sehingga sulit untuk mengetahui posisi keuangan masjid yang sebenarnya. Selain itu, pada umumnya pencatatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid masih menggunakan pencatatan manual, yang memakan waktu dan tenaga, ditambah dengan adanya risiko catatan tersebut dapat hilang, berantakan, dan tidak rapi dalam penyusunannya. Masjid tidak hanya tempat ibadah bagi umat Muslim, Masjid juga digunakan sebagai sarana dalam mendidik anak-anak dan remaja agar dapat mendalami ilmu agama, melakukan perayaan hari besar umat Muslim, ceramah agama, dan banyak kegiatan lainnya. Dengan banyaknya kegiatan tersebut pastinya Masjid membutuhkan dana yang besar dalam melakukannya. Sebagian besar sumber dana Masjid berasal dari sumbangan donatur atau jemaah masjid. Dana tersebut bisa berupa sumbangan donatur tetap, infak/sedekah yang diberikan oleh jemaah Masjid.

Dana yang terkumpul tersebut dimasukkan kedalam kas Masjid yang dikelola oleh pengurus Masjid. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kejelasan dan transparansi dalam pengelolaan aset Masjid. Pengurus Masjid diharapkan dapat mengelola aset Masjid dengan sebaik-baiknya dan dapat mempertanggungjawabkannya kepada jemaah Masjid dan kepada donatur, agar donatur dan jemaah puas karena apa yang mereka amanahkan tidak sia-sia dan semakin menambah keinginan donatur dan jemaah untuk menyisihkan pendapatan mereka agar disumbangkan ke Masjid sebagai bekal di akhirat kelak.

Tabel 1. Permasalahan yang dihadapi oleh pengurus Masjid Ar Rahim

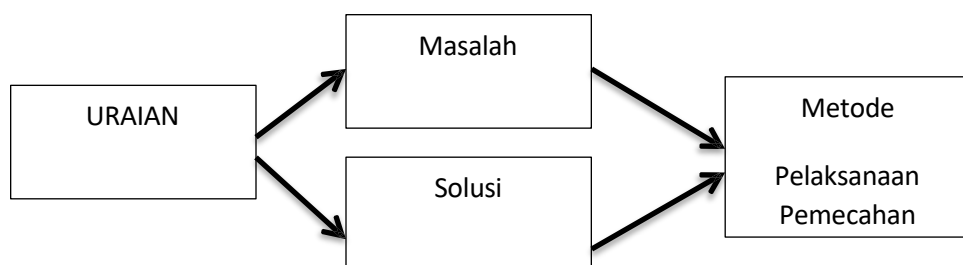
Masalah Prioritas	Rincian Masalah		Dampak
Masalah pelaporan keuangan	1	Belum adanya tata administrasi dokumen keuangan masjid.	Hal ini memunculkan kecurigaan warga kepada pengurus masjid dan memunculkan intrik dan konflik kecil di masyarakat.
	2	Belum ada pelaporan keuangan masjid yang memadai.	Hal ini memunculkan kecurigaan warga kepada pengurus masjid dan memunculkan intrik dan konflik kecil di masyarakat.
	3	Belum ada pelaporan keuangan zakat, infak dan shodaqoh yang memadai.	Hal ini memunculkan kecurigaan warga kepada pengurus masjid selaku pengelola dana zakat, infak dan shodaqoh dan memunculkan intrik dan konflik kecil di masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan pendampingan dalam hal penyusunan laporan keuangan masjid dengan menggunakan Akuntansi Manual. Manfaat yang diharapkan dari program pendampingan ini adalah memberikan pengetahuan kepada pengurus masjid tentang penyusunan laporan keuangan berbasis Akuntansi Manual, sehingga bisa menyajikan laporan keuangan yang baik dan transparan bagi para pemakainya. Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan donatur dan jemaah Masjid untuk dengan adanya transparansi dan akuntabilitas terhadap laporan keuangan.

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain memeberikan kemudahan dalam peyusunan laporan keuangan Masjid yang sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) dan memberikan informasi kepada jamaah Masjid Ar Rahim atau donatur serta Masyarakat tentang posisi Kuangan Masjid.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Ar Rahim . Adapun metode pelaksanaan pemecahan masalah dalam pengabdian dengan model sebagai berikut :



Gambar 1. Model Pemecahan Masalah Masjid Ar Rahim

Adapun penjelasan mengenai model diatas, dijelaskan dalam tabel metode pendekatan pemecahan masalah berikut ini:

Tabel 2. Metode Pendekatan Pemecahan Masalah Masjid Ar Rahim

Uraian			Metode Pelaksanaan Pemecahan Masalah
No.	Masalah	Solusi	
1.	Belum adanya tata administrasi dokumen keuangan masjid	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam tata cara pembuatan dan pengisian dokumen pelaksanaan administrasi keuangan masjid	Dibuatkan modul dan format dokumen kelengkapan pengelolaan masjid ringkas dan aplikatif Diberikan pedampingan penyusunan tata administrasi masjid
2.	Belum ada pelaporan keuangan masjid yang memadai.	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid	Diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan komputer Akuntansi Manual
3.	Belum ada pelaporan keuangan zakat, infak dan shodaqoh yang memadai.	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid	Dibuatkan format model laporan keuangan zakat, infak dan shodaqoh yang sederhana tetapi memenuhi syarat akuntabilitas yang baik

Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah di Masjid Ar Rahim Desa Hunut Kota Ambon. Prioritas masalah yang telah teridentifikasi pada mitra coba dipecahkan dan diselesaikan dengan melibatkan partisipasi mitra tersebut. Pelaksanaan pengabdian merancang kegiatan sesuai dengan masalah yang muncul dan dampak negatif dari masalah tersebut.

III. HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengurusan izin dan melakukan koordinasi dengan pihak pengurus masjid selaku mitra pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapatkan izin dari pengurus RT. 01 dan para pengurus Masjid Ar Rahim, tim Pengabdian Masyarakat melakukan sosialisasi kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, penulis yang juga sekaligus pelaksana melakukan analisis pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid yang telah berjalan sejauh ini, kemudian memetakan kelemahan dan kekuarangan yang ada. Selanjutnya, pelaksana melakukan diskusi terkait temuan pemetaan tersebut dan merumuskan aktivitas yang akan dijalankan.

Dari analisis pemetaan kelemahan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan

keuangan Masjid Ar Rahim ditemukan bahwa masjid mitra program memiliki kelemahan sebagaimana dipaparkan pada Tabel Metode Pendekatan Pemecahan Masalah. Selanjutnya berdasarkan temuan itu, dilakukan pelatihan dan pendampingan oleh pelaksana yang diselenggarakan sebanyak empat pertemuan. Pelatihan dan pendampingan berfokus pada peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid meliputi: pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan program *excell* dan penyusunan laporan akuntabilitas yang lebih baik dan transparansi pelaporan keuangan.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, penulis juga mengadakan tanya jawab dan diskusi mendalam agar pemahaman dari pengurus masjid selaku mitra menjadi lebih mendalam. Setiap sesi tanya jawab cukup menarik karena biasanya para anggota mitra akan menyampaikan masalah-masalah detail yang dihadapi dan selanjutnya akan didiskusikan untuk menemukan solusi terbaiknya. Setelah beberapa waktu berjalan, pelaksanaan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid di tempat mitra menunjukkan *progress* yang baik. Hal ini dapat dilihat adanya pelaporan keuangan berbasis komputer dan transparansi yang baik. Kondisi ini menggiring kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dari semakin antusiasnya masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid Masjid Ar Rahim dan mengikuti agenda-agenda masjid.

Dari uraian pembahasan masalah Masjid Ar Rahim dapat kita rangkuman dalam tabel keterangan kegiatan sehingga dapat menunjukkan hasil dan capaian sebagai berikut:

Tabel 3. Keterangan Kegiatan di Masjid Ar Rahim

Hasil	Capaian
Mendapat izin dari RT 01. dan melakukan koordinasi dengan pengurus masjid melaksanakan sosialisasi kegiatan	Membantu memudahkan pengurus masjid untuk menyusun laporan keuangan Masjid dengan menggunakan Akuntansi Manual, sehingga pelaporan dapat dilakukan dengan rinci.
Tahap pelaksanaan, melakukan analisis pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid yang telah berjalan sejauh ini	
Pemetaan kelemahan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid	
Dilakukan pelatihan dan pendampingan oleh pelaksana yang diselenggarakan sebanyak empat pertemuan.	Memudahkan pemahaman pemakai laporan keuangan dalam hal ini donatur masjid dan jamaah untuk meningkatkan kepercayaan terkait dana yang diberikan kepada Masjid.
Pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan program <i>excell</i> dan penyusunan laporan akuntabilitas yang lebih baik dan transparansi	
pelaksanaan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid di tempat mitra menunjukkan <i>progress</i> yang baik. Hal ini dapat dilihat adanya pelaporan keuangan berbasis komputer dan transparansi yang baik.	

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan di Masjid Ar Rahim tersebut. Dari hasil pelaksanaan program ini, pelaksana menyimpulkan terjadi peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan di Masjid Ar Rahim menjadi lebih baik dan transparan. Konflik terkait prasangka buruk yang muncul dari sebagian kecil masyarakat terkait pengelolaan keuangan masjid mulai termitigasi. Kegiatan masjid juga semakin semarak sehingga memicu *ghiroh* masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- PSAK. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009) (Statement of Financial Accounting Standards). *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79. Retrieved from <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Nainggolan, Pahala. (2005). *Akuntansi keuangan yayasan dan lembaga nirlaba sejenis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nurjannah. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, http://repositori.uinalauddin.ac.id/8775/1/Nurjannah_opt.pdf.
- Kurniasari, W (2011). Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 135-152.
- Sofyani, Hafiez. (2018). Pendampingan Manajemen dan Tata Kelola Masjid serta Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sodaqoh, <index.php/PengabdianUMRI/article/view/762>